

**PENDEKATAN BELAJAR INDIVIDUAL BAGI SISWA
DISABILITAS (TUNA RUNGU)
DI SMA LB NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi sebagai salah satu persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**INTAN RAHMATIKA
NIM. 54770/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pendekatan Belajar Individual bagi Siswa Disabilitas
di SMA LB Negeri 2 Padang

Nama : Intan Rahmatika

NIM/TM : 54770/2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

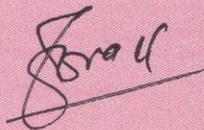
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Desember 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



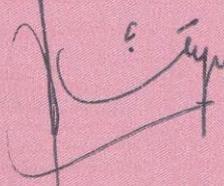
Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II



Susmiarti SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

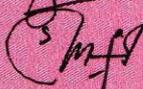
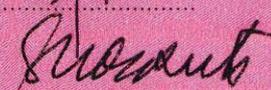
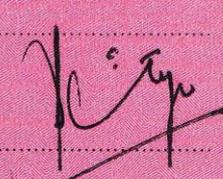
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pendekatan Belajar Individual bagi Siswa Disabilitas
di SMA LB Negeri 2 Padang

Nama : Intan Rahmatika
NIM/TM : 54770/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Susmiarti SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rahmatika
NIM/TM : 54770/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pendekatan Belajar Individual bagi Siswa Disabilitas di SMA LB Negeri 2 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Intan Rahmatika
NIM/TM. 54770/2010

ABSTRAK

Intan Rahmatika, 2016 : Pendekatan Belajar Individual bagi Siswa Disabilitas di SMA LB Negeri 2 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang Pendekatan belajar individual bagi siswa disabilitas (berkebutuhan khusus) di SMA LB Negeri 2 padang yang berkaitan dengan pendekatan individual di luar kelas (*outdoor learning*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data diperoleh dengan pengamatan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi, Data dianalisis berdasarkan proses pembelajaran tari yang di peragakan oleh siswa disabilitas (berkebutuhan khusus).

Hasil pembelajaran tari di SMA LB Negeri 2 padang memakai pendekatan individual (*outdoor learning*) yang awal nya hanya menggunakan ruangan kelas untuk pembelajaran sehingga siswa terlihat bosan, tetapi dengan pendekatan individual di luar kelas (*outdoor learning*) siswa terlihat lebih fokus, senang dan bersemangat dalam menari. Mereka yang awal nya tidak percaya diri serta kurang merespon, dengan pendekatan individual di luar kelas (*outdoor learning*) siswa disabilitas berkebutuhan khusus (tuna rungu) terlihat lebih bersemangat. Dengan pendekatan *outdoor learning* ini mereka terlihat lebih antusias melakukan gerakan tari yang diperagakan oleh guru walaupun mereka mempunyai kekurangan dalam pendengaran tanpa musik dan hanya menggunakan tempo melalui tepukan yang dilihat tidak menjadi hambatan untuk mereka berkreasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendekatan Belajar Individual bagi Siswa Disabilitas (Berkebutuhan Khusus) di SMA LB Negeri 2 Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Rasa terima kasih yang tulus peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan ilmu, pengarahan, dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibuk Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I, dan ibuk Susmiarti SST., M.Pd. Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Ibuk Ketua Jurusan, Ibuk Afifah Asriati, S,Sn, MA. dan Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Bapak Drs. Marzam, M.Hum.
3. Bapak/Ibuk Tim penguji Ibuk Dra. Fuji Astuti, M,Hum, Bapak Yos Sudarman S.Pd., M.Pd dan Ibuk Afifah Asriati, S,Sn, MA terima kasih sudah memberi kritik dan sarannya sehingga hasil dari skripsi yang peneliti selesaikan lebih maksimal.
4. Penasehat Akademik bapak Hasrinal Hadi, M.Pd.
5. Orang tua peneliti Hadiano (Alm) dan Irma suryani (Almh), terima kasih juga kepada abang peneliti Hari novrizal putra, dan adik peneliti Agung

wahyudi, terima kasih atas dukungan suami Rudi setiawan dan anak peneliti Revaldo alvaro ditan yang sangat peneliti cintai dan sayangi, terimakasih juga kepada Attara Regina, dan Keysha aurellia, Ria satini serta keluarga besar dan sahabat yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMA LB Negeri 2 Padang, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMA LB Negeri 2 Padang.
7. Seluruh kelayan di SMA LB Negeri 2 Padang yang telah membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik.
9. Seluruh keluarga besar angkatan 2010 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu karena kita terlalu banyak, peneliti merasa bangga bisa berjuang bersama-sama di saat suka maupun duka.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Terima Kasih.

Padang, Desember 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran	10
3. Guru (Pelatih).....	11
4. Pendekatan belajar individual diluar kelas.....	12
5. Pengertian Tari.....	18
6. Disabilitas.....	21
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek Penelitian	28
C. Instrument Penelitian	29
D. Jenis Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Siswa Berkebutuhan Khusus	34
C. Hasil Penelitian	35
1. Pendekatan Pembelajaran Individual	35
2. Pendekatan Individual Diluar Kelas (<i>Outdoor Learning</i>).....	39
D. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51

B. Saran	52
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Guru SMA LB Negeri 2 Padang.....	33
Tabel 2. Keadaan Guru	33
Tabel 3. Keadaan Kelas dan Jumlah Rombongan Belajar	34
Tabel 4. Keadaan Siswa	34

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. SMA LB Negeri 2 Padang	31
Gambar 2. Proses Awal Pembelajaran Tari Payung	38
Gambar 3. Guru Memberikan Tempo Menggunakan Tepukan.....	42
Gambar 4. Guru Memberi Contoh Kepada Siswa Bagaimana Cara Memegang Payung Dengan Benar	43
Gambar 5. Guru Mempraktekan Gerakan Penari Wanita dan Langsung Berpasangan dengan Penari Pria.....	43
Gambar 6. Guru Memegang Penari Wanita Agar Jarak Antara Penari Wanita, dan Penari Pria Tidak Terlalu Jauh	44
Gambar 7. Guru Memberikan Contoh Gerakan yang Benar Kepada Penari Wanita.....	44
Gambar 8. Memperagakan Gerakan Secara Berpasangan.....	45
Gambar 9. Siswa Menari Tanpa Diperagakan Oleh Guru	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hak Asasi anak dilindungi di dalam pasal 28 B ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak diharapkan kelak dapat menjadi kebanggaan keluarganya, akan tetapi tidak semua anak tercipta di atas dunia ini dengan sempurna diantaranya mereka yang terlahir secara berkebutuhan khusus.

Menurut ahli yang bernama Herward anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya yang menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Walau mereka tidak seperti anak umumnya anak disabilitas (yang berkebutuhan khusus) juga layak mendapatkan pendidikan yang layak seperti yang diatur oleh UUD nomor 2 tahun 1998 tentang sistem pendidikan nasional bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa anak disabilitas mendapatkan hak yang sama dengan anak umum lainnya (anak normal).

Mohammad Efendi (2009:88) istilah anak berkelainan mental subnormal ada pula yang menyebut keterbelakangan mental. Seseorang yang dikatakan subnormal apabila ia memiliki kecerdasan yang sangat rendah, sehingga untuk meniti tugas perkembangannya dibutuhkan pelayanan secara spesifik termasuk dalam program pendidikan.

Pendidikan secara khusus untuk anak disabilitas disebut dengan sekolah luar biasa (SLB) pendidikannya juga memiliki kurikulum untuk mengatur mereka memperoleh pendidikan. Kurikulum ini tentu tidak sama dengan pendidikan anak normal pada umumnya, tetapi kurikulum anak disabilitas dibuat berdasarkan keterbatasan dan kebutuhan belajar mereka.

Pembelajaran tari bagi anak normal merupakan hal yang biasa, tetapi bagi anak disabilitas khususnya tuna rungu merupakan hal yang tidak biasa bahkan mungkin luar biasa. Pembelajaran tari di SLB memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi apabila dibandingkan dengan pembelajaran tari di sekolah biasa, hal ini disebabkan karena tingkat kemampuan dan kreatifitas serta daya tangkap yang berbeda, jadi pembelajaran tari yang diajarkan pada anak normal akan lebih cepat dihafal atau dimengerti oleh anak, berbeda dengan anak disabilitas kita harus mempunyai tingkat kesabaran yang lebih tinggi untuk mengajarkannya sebuah materi gerakan, karena daya tangkap anak disabilitas pasti akan berbeda dengan anak normal tentunya. Karena anak disabilitas apabila tidak dipandu oleh guru mereka tidak bisa belajar.

Anak tuna rungu mempunyai keterhambatan berinteraksi serta keterhambatan tingkat perkembangan, dalam proses belajar mengajar dalam bidang akademik anak disabilitas akan mendapat kesulitan untuk menangkap pelajaran karena tingkat kecerdasan yang sangat rendah. Akan tetapi ada juga anak yang berkebutuhan khusus yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi, yang apabila diasah pasti bisa menghasilkan sebuah karya. Contohnya dibidang seni: seperti bermain musik, membuat sesuatu dengan memahat,

dengan pengawasan tentunya serta kesabaran untuk mendidik serta melatih anak disabilitas seperti ini.

Kalau dibidang tari apabila anak tuna rungu motoriknya dilatih dengan memberikan latihan gerakan badan atau olah tubuh, maka motoriknya akan terlatih sehingga ia mampu melakukan bahkan menciptakan sebuah gerakan menurut kemampuan serta keinginannya sendiri.

Gerak merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak seseorang didalam olah tubuh dengan tingkat kesadaran terhadap pola gerak tubuh, maka seseorang tersebut dapat mencapai ketrampilan gerak tubuh secara mandiri.

UU Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 33 ayat 1 bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik ,emosional, mental, sosial, kecerdasan serta bakat tertentu.

Siswa tuna rungu merupakan individu yang perlu diberikan kesempatan dan pelayanan yang sama dalam hal pendidikan dengan siswa umumnya yang normal. Kreativitas merupakan salah satu yang harus dikembangkan kepada peserta didik perlu perhatian khusus dalam membesarkan serta mendidik anak disabilitas bila dibimbing secara maksimal mereka akan tumbuh seperti anak normal lainnya walaupun tingkat kecerdasan mereka berbeda.

Umat manusia dalam kehidupannya selalu berusaha mencari tentang kebenaran-kebenaran. Hal itu dapat diketahui melalui kemampuan manusia

itu sendiri dalam mengelola unsur logika, etika, dan estetika yang melekat dalam dirinya. Kemampuan logika dapat diperoleh melalui pendidikan keilmuan, estetika di peroleh melalui pendidikan seni dan etika melalui pendidikan moral.

Merujuk pada pemahaman diatas, jelas bahwa pendidikan menjadi kegiatan sangat penting bagi umat manusia bila mereka berniat menemukan kebenaran. Pemerolehan kebenaran dalam kehidupan akan menjadikan umat manusia itu dihargai, dihormati oleh orang lain atau bisa disebut sebagai manusia. Hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia indonesia menjadi orang yang tahu dengan kebenaran-kebenaran, kebaikan-kebaikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Salah satu cara menemukan kebenaran seperti yang diuraikan diatas adalah pendidikan seni. Seni adalah aktivitas manusia yang memproyeksikan nilai-nilai kehidupan sekaligus mengekspresikan nilai-nilai budaya kelompok masyarakat. Hasil pendidikan seni akan membantu manusia-manusia memahami nilai-nilai kehidupan suatu kelompok masyarakat sehingga mereka bisa dihormati dan dihargai oleh kelompok masyarakat tersebut.

Salah satu bentuk seni yang dikenal oleh masyarakat Minangkabau adalah seni tari. Apalagi seni tari mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang sangat penting seperti pendidikan, agama, moral, dan sosial. Nilai-nilai itulah yang mengajarkan kepada masyarakat tentang adat, perilaku, dan budaya masyarakat Minangkabau. Seni tari ditampilkan oleh beberapa penari disebuah pentas, lapangan terbuka, dan di saksikan oleh penonton atau

masyarakat. Sebagai sebuah seni yang menghibur masyarakat, seni tari memiliki unsur-unsur pendukung seperti seni musik, kostum, make up, properti yang umumnya berangkat dari tradisi. Semua unsur itu menyatu dalam sebuah pertunjukan seni tari.

Dalam Kurikulum SMP/ MTs 2006 tentang mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dijelaskan tujuan mata pelajaran seni budaya, yaitu (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya, (4) Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global, dan (5) Mengelola dan mengembangkan rasa humanistic.

Pada observasi peneliti mengamati cara guru seni budaya SMA LB Negeri 2 Padang mengajarkan tari pada anak disabilitas disini peneliti mengambil objek penelitiannya adalah anak tuna rungu (tuli dan bisu) berjumlah 2 orang. Jadi pada saat observasi peneliti melihat langsung bagaimana cara guru seni budaya SMA LB Negeri 2 Padang mengajarkan anak tuna rungu menari peneliti melihat guru tersebut berkomunikasi dengan siswa tuna rungu (bisu dan tuli) dengan bahasa isyarat atau apa yang ingin di bicarakan di tulis di papan tulis. Peneliti memilih anak tuna rungu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara siswa tuna rungu belajar tari sementara mereka tidak dapat mendengarkan musik yang akan mengiringi tarian tersebut. Dan peneliti melihat guru tersebut menggunakan ruangan kelas untuk pembelajaran tari dan siswa pun terlihat bosan dan tidak

merespon apa yang diperagakan oleh guru, sebelum guru tersebut memperagakan gerakan guru tersebut menjelaskan tentang tari payung serta makna tari payung terlebih dahulu, guru tersebut menjelaskan dengan menggunakan bahasa isyarat dan mencatatkan di papan tulis, setelah di jelaskan barulah guru tersebut memperagakannya, akan tetapi mereka malah asyik bermain hp dan tidak memperhatikan apa yang telah diperagakan guru karena siswa disabilitas berkebutuhan khusus tidak bisa dipaksa dalam belajar maka guru tersebut menyelingi dengan canda tawa.

Dan pada saat observasi peneliti melihat siswa tuna rungu (bisu dan tuli) belajar praktek tari, Guru seni budaya tersebut langsung memperagakan gerakan di depan dan siswa tuna rungu, mengikuti gurunya dari belakang. Karena mereka tidak mendengar guru tari tersebut memberikan hitungan, atau tempo melalui tepukan, jadi dari tepukan yang dilihat itulah mereka menghitung gerakan yang di berikan di dalam hati. Dan pada saat di iringi dengan musik guru seni budaya SMA LB Negeri 2 Padang tersebut menyamakan tempo dari musik dengan tempo hitungan yang melalui tepukan, agar siswa tuna rungu tersebut dapat menyamakan gerakan dengan iringan musik.

Objek penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu siswa tuna rungu (bisu dan tuli) sedangkan jumlah murid SMA LB Negeri 2 Padang berjumlah 9 orang terdiri dari, 1 orang siswa tuna netra, 2 orang siswa tuna rungu, dan 6 orang siswa tuna grahita ringan, dan ada 10 orang guru. Sedangkan saya

sebagai peneliti memfokuskan kepada siswa tuna rungu (bisu dan tuli) berjumlah 2 orang.

Akan tetapi menurut peneliti tempat belajar tari untuk siswa sering digunakan pada umumnya yaitu di dalam kelas, disini peneliti tertarik ingin mencoba memberikan hal baru kepada siswa tuna rungu agar mereka bisa belajar dengan rileks dan akan memberikan inspirasi untuk mereka, serta meningkatkan hasil dari proses belajar mereka. Peneliti memilih pendekatan individual di luar kelas (*Outdoor Learning*) untuk mengurangi kejenuhan untuk mereka, dan membuat mereka lebih nyaman belajar dan agar lebih bebas melakukan sebuah gerakan, serta membuat mereka lebih bersemangat.

B. Identifikasi Masalah

Dari pengamatan peneliti maka didapatkan beberapa masalah

1. Kesulitan siswa tuna rungu dalam menghafal gerak
2. Kesulitan siswa tuna rungu dalam mendengarkan musik pada saat pembelajaran tari
3. Mengembangkan minat siswa tuna rungu dibidang tari.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka masalahnya adalah Pendekatan belajar Individual bagi siswa disabilitas di SMA LB Negeri 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan sebelumnya maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana Pendekatan belajar Individual bagi siswa disabilitas di SMA LB Negeri 2 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran seni Tari pada anak disabilitas dengan Pendekatan belajar Individual di luar kelas terhadap siswa tuna rungu.

F. Manfaat Penelitian

1. Peneliti sendiri, sebagai pengalaman bagi peneliti yang sedang belajar menerapkan ilmu tari disekolah khususnya di sekolah luar biasa (SLB) untuk penelitian skripsi menyelesaikan S1 pada jurusan sendratasik di Universitas Negri Padang.
2. Bagi siswa dapat melatih kemampuan motorik, interaksi, serta emosi di dalam menari.
3. Bagi orang tua dapat belajar lebih banyak tentang tari serta sangat berperan penting secara pribadi terlibat membantu anaknya dalam belajar.
4. Bagi masyarakat lebih bangga terhadap anak berkebutuhan khusus dan tidak menganggap remeh mereka, karena mereka juga bisa seperti anak normal lainnya

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar

Pengertian belajar dapat diartikan sebagai aktifitas mental atau (*psikhis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Moh. Surya dalam (Sumardi Suryabrata, 1984), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

2. Pembelajaran

Anak adalah karunia tuhan yang terbesar dalam keluarga, agama, bangsa, dan negara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penerus cita-cita bagi kemajuan suatu negara. Dalam proses pendidikan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari setiap anak. Dalam KBBI (2003:15) dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses cara, menjadikan makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Proses pembelajaran juga lebih di perluas dengan adanya program pendidikan untuk semua. Menurut Depdiknas (2010-2014) mengungkapkan bahwa paradigma *Education for all* (pendidikan untuk semua) merupakan upaya pemenuhan akan kebutuhan pendidikan sebagai hak azasi manusia minimal pada tingkatan pendidikan dasar.

Tujuan pendidikan adalah agar anak-anak, remaja, dan dewasa harus mendapatkan kesempatan pendidikan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan mereka. Deklarasi dunia pendidikan untuk semua kemudian menentukan sebuah petunjuk baru dalam pendidikan. Salah satu bunyi deklarasi pendidikan untuk semua adalah hilangkan kekakuan, memberikan pedoman tentang sistem pendidikan dan memberikan pendidikan secara fleksibel. Maka dari itu, pendidikan dibuat, diadaptasikan berdasarkan kebutuhan, budaya dan kondisi orang yang akan mempelajari.

Landasan teori umumnya merupakan hasil dari temuan gejala-gejala universal yang telah dirumuskan oleh para ahli maka dapat dijadikan alat bantu peneliti untuk mencermati masalah yang ada hubungannya dengan teori tersebut.

Menurut Wikipedia anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus berbeda dengan anak umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi fisik yang termasuk kedalam anak disabilitas adalah tuna netra,tuna rungu ,tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, kesulitan dalam belajar gangguan prilaku dan yang lainnya.

3. Guru (Pelatih)

Seperti yang diungkapkan oleh Brendon (1989:306) yaitu mengenai, metode-metode pengajaran tradisional antara lain dapat dilakukan dengan cara:

a. Belajar sendiri

Belajar sendiri dapat dilihat dengan cara mereka sering mengulang-ulang dirumah, atau mengulang sesama teman,serta menonton video tarian yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Belajar dengan Guru

Belajar dengan guru lebih bersifat formal,metode mengajar dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu : Belajar sendiri, dan belajar dengan guru, belajar dengan guru apa yang tidak dapat dilakukan murid dapat di tanyakan kepada guru tersebut secara langsung dan

diluruskan apabila terjadi kesalahan, sehingga siswa tersebut dapat melakukan sebuah gerakan dengan benar.

4. Pendekatan Belajar Individual di luar kelas

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar. Untuk mencapai hal itu, guru harus melakukan hal berikut ini:

- 1) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.

- 2) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan non-verbal.
- 3) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- 4) Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- 5) Menanggapi anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

Ciri-ciri pendekatan individual :

- 1) Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa di kelas dan memberikan kesempatan kepada anak didik sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
- 2) Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual.
- 3) Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
- 4) Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan siswa. Pengajaran individual dilakukan untuk membantu siswa dalam menuntaskan belajar mereka.

Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa berjalan dengan

baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru. Secara tidak langsung hal yang disebut diatas merupakan keuntungan dari pengajaran dengan pendekatan individual.

Keuntungan dari pengajaran pendekatan individual yaitu:

- 1) Memungkin siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat.
- 2) Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok.
- 3) Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan.
- 4) Memusatkan pengajaran terhadap mata ajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru.
- 5) Memberi peluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Latihan-latihan tidak diperlukan bagi anak yang cerdas, karena dapat menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang ada.
- 7) Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru.M
- 8) Memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik.
- 9) Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap para siwa yang tergolong lamban.

Sedangkan kelemahan pembelajaran pendekatan individual sebagai berikut dapat dilihat secara umum dan khusus. Kelemahan secara umum:

- 1) Proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
- 2) Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.
- 3) Adanya penggunaan pasangan guru dan siswa dalam manajemen kelas regular secara perorangan, sehingga terjadi kemungkinan sebagian peserta didik tidak dapat dikelola dengan baik.
- 4) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.

a. Pengertian Pendekatan Di Luar Kelas

Pengertian Pendekatan Pembelajaran di luar Kelas (*Outdoor Learning*). Proses pembelajaran untuk siswa harus benar-benar menyenangkan, sehingga siswa betah untuk belajar. Suasana pembelajaran diciptakan agar tidak ada penekanan psikologis bagi kedua belah pihak, guru dan siswa. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor Learning*) merupakan salah satu upaya terciptanya

pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas.

Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. (Irawan, A. dalam Ginting ;2005:37). Pendekatan pembelajaran di luar kelas menggunakan beberapa metode seperti penugasan, tanya jawab, dan belajar sambil melakukan atau mempraktekkan dengan situasi belajar sambil bermain. Pendekatan pembelajaran diluar kelas ini memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan.
- 2) Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain.
- 3) Pada pembelajaran di luar kelas siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran digunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya, yakni berbagai permainan anak seperti seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit dan lain-lain.

- 4) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan penugasan. Selain memiliki kelebihan, pendekatan di luar kelas sebagai pendekatan pembelajaran juga memiliki kelemahan: memerlukan perhatian yang ekstra dari guru pada saat pembelajaran karena menggunakan media yang sesuai dengan kenyataannya di arena bermain anak yang dapat memungkinkan anak keterusan bermain di tempat tersebut.

b. Tiga Tahap dalam Pembelajaran

Dalam Abdurrahman (1995:11-18), langkah-langkah dan peranan yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (Outdoor Learning) terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi

Tahap Persiapan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan
- 3) Guru mengajak siswa ke luar kelas
- 4) Baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa.

Tahap Pelaksanaan, meliputi langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas

- 2) Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter
Melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
- 3) Guru menjelaskan materi
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Tahap Evaluasi, meliputi langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperlihatkan kemajuannya.
- 2) Jika siswa tidak memberikan jawaban maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulangi kembali

5. Pengertian Tari

Pengertian tari menurut para ahli, antara lain:

- a. Menurut Soedarsono (1977:15), apabila tari dianalisa maka akan tampak bahwa dari sekian banyak elemen yang terdapat ada 2 yang terpenting yaitu gerak dan ritme.
- b. Menurut Jhon Martin seorang penulis

Kritikus yang berasal dari Amerika Serikat dalam bukunya yang berjudul *The Modern Dance* mengemukakan bahwa substansi bakudari tari adalah gerak. Disamping itu ia mengutarakan bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer di kehidupan manusia. Gerak

tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan di seluruh tubuh tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dan segala pengalaman manusia.

c. Rahmida Setiawati (2008:19)

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis sebagai ungkapan si pencipta.

Masalah ungkapan tari sebagai ekspresi yang subyektif juga dikemukakan oleh La Meri tari secara prinsip banyak diasumsikan oleh banyak kalangan sebagai cabang seni dengan elemen dasar berupa gerak.

Tari secara akumulatif adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak yang ritmis dan indah. kemudian gerakan tersebut di distilisasikan yaitu diperindah dan diperhalus yang dibalut dengan estetika keindahan, sehingga dapat dinikmati oleh penonton baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti di televisi, di acara pernikahan, upacara adat, maupun pementasan seni.

Tari dapat berfungsi menurut kepentingannya didalam tari penampilan gerak tubuh merupakan sebagai alat komunikasi verbal yang bahasa tubuhnya sangat berperan karena itu gerakan yang dikeluarkan tubuh mempunyai peran penting untuk memperoleh makna tari tersebut agar tarian tersebut dapat dinikmati oleh penonton.

d. Menurut Hawkins tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah melalui imajinasi dalam bentuk media gerak.

e. Pengertian tari dalam soedarsono (1976:65)

- 1) Susane K lenger dalam bukunya yang berjudul "*Problem of Art*" mengatakan tari adalah gerak-gerak yang ekspresif gerak yang indah yang dapat menggetarkan perasaan manusia.
- 2) Corrie Hartong dari Belanda dalam bukunya yang berjudul "*Danskunsi*" mengatakan tari adalah gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.tari merupakan alat komunikasi seseorang kepada orang lain (penonton)

Tari dapat diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus didalam sekolah maupun luar sekolah anak berkebutuhan khusus berkesempatan sama dengan anak umum lainnya dalam belajar tari ataupun yang lainnya.

Gerak merupakan unsur utama didalam tari. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis dan indah, akan tetapi tidak semua gerakan tubuh dapat dikatakan sebuah tarian, gerak tubuh dapat digarap untuk dijadikan sebuah tari, unsur-unsur gerak adalah ruang, waktu, dan tenaga.

Ruang adalah faktor penting dalam kehidupan manusia untuk bergerak, ruang digunakan untuk mengukur besar kecilnya ruang yang diperlukan dalam menari.

Waktu merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam suatu penampilan, unsur waktu yang harus diperhatikan adalah tempo dan ritme, tempo meliputi cepat lambatnya gerakan tari. Sedangkan ritme

menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan gerak, oleh sebab itu ritme lebih mengarah kepada pengaturan pola-pola gerak.

Tenaga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam gerak karena dengan adanya tenaga yang mencukupi akan dapat dilakukan gerak yang maksimal dalam sebuah tarian. Tenaga terdiri dari intensitas yang merupakan banyak sedikitnya tenaga yang dikeluarkan, aksen adalah penggunaan tenaga yang merata, dan kualitas adalah cara bagaimana menyalurkan tenaga untuk menghasilkan gerakan yang maksimal.

6. Disabilitas

Disabilitas adalah anak yang memiliki karakteristik khusus berbeda dengan anak pada umumnya yang menunjukkan ketidak mampuan mental, fisik, emosi. Istilah berkebutuhan khusus dikarenakan adanya cacat mental atau cacat fisik sehingga memerlukan pengawasan lebih atau lebih di khususkan daripada anak umum lainnya.

Menurut Mohammad Efendi (2009:88) istilah anak berkelainan mental atau subnormal disebut dengan keterbelakangan, lemah ingatan, *feble-minded mental subnormal*.

Semua istilah yakni seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal tetapi anak subnormal atau berkebutuhan khusus walaupun perkembangan kognitifnya tergolong rendah akan tetapi dalam segi keterampilan biasanya anak-anak berkebutuhan khusus ini mempunyai bakat tersendiri seperti di dalam seni dapat kita lihat pada televisi mereka tidak kalah hebat dengan anak normal umumnya dapat

menari serta memainkan alat musik tentu saja dibantu dengan latihan dan guru yang mengawasi,serta mengajarkan.

a. Pengertian Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.

b. Klasifikasi Ketunarunguan

Pada umumnya klasifikasi anak tunarungu dibagi atas dua golongan atau kelompok besar yaitu tuli dan kurang dengar.

Orang tuli adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar sehingga membuat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik itu memakai atau tidak memakai alat dengar

Kurang dengar adalah seseorang yang mengalami kehilangan sebagian kemampuan mendengar, akan tetapi ia masih mempunyai sisa pendengaran dan pemakaian alat Bantu dengar memungkinkan keberhasilan serta membantu proses informasi bahasa melalui pendengaran.

c. Klasifikasi anak tunarungu menurut Samuel A. Kirk :

Menunjukkan pendengaran yang optimal :

- 1) Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang optimal mempunyai kesulitan mendengar bunyi – bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara . (tergolong tunarungu ringan)
- 2) Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang)
- 3) Hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat, masih punya sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat Bantu dengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu berat)
- 4) Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang – kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan khusus yang intensif, membutuhkan alat Bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat)
- 5) Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan dari pada pendengaran untuk proses menerima informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali)

d. Karakteristik Tunarungu

Karakteristik Tunarungu dalam segi emosi dan sosial

- 1) Egosentrisme yang melebihi anak normal.
- 2) Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas.

- 3) Ketergantungan terhadap orang lain
- 4) Perhatian mereka lebih sukar dialihkan.
- 5) Mereka umumnya memiliki sifat yang polos, sederhana dan tanpa banyak masalah.
- 6) Mereka lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

B. Penelitian Relevan

Sri Mustika Aulia, skripsi (2014) dengan judul “Pembelajaran pola ritem untuk anak berkebutuhan khusus (autis) dengan media warna di yayasan mitra ananda padang”. Hasil penelitian tersebut adalah “Proses pembelajaran telah di perluas dengan adanya program pendidikan untuk semua merupakan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan sebagai hak asasi manusia minimal untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dengan adanya pendidikan untuk semua yang telah diberlakukan diseluruh negara, berarti siapapun saja berhak untuk mendapatkan pendidikan layak agar bisa membekali hidupnya walaupun mempunyai keterbatasan dalam dirinya (cacat).

Boby Ervan, skripsi (2013) dengan judul skripsinya “Pembelajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) di SMP 4 Payakumbuh”. Hasil penelitian tersebut adalah “Berdasarkan semboyan maka pemerintah telah menyediakan sekolah-sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kekurangan fisik maupun mental yang dimilikinya serta tingkatan pendidikannya, sekolah-sekolah khusus yang telah disediakan

pemerintahan tersebut seperti SLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB, dan ada juga panti sosial yang menampung bagi mereka yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (ABK).

Widiya Febriani, skripsi (2015) dengan judul skripsinya “Pembelajaran seni tari bagi siswa disabilitas (berkebutuhan khusus) dipanti sosial bina netra (PSBN) tua sakato kurangi kota padang hasil penelitian tersebut adalah bahwa keterbatasan seseorang tidak menutupi kemungkinan untuk mereka menghasilkan sebuah karya seperti anak tuna netra di PSBN tua sakato kurangi kota padang mereka pernah mengikuti lomba keluar kota tidak hanya tari tetapi juga banyak ketrampilan lainnya.

C. Kerangka Konseptual

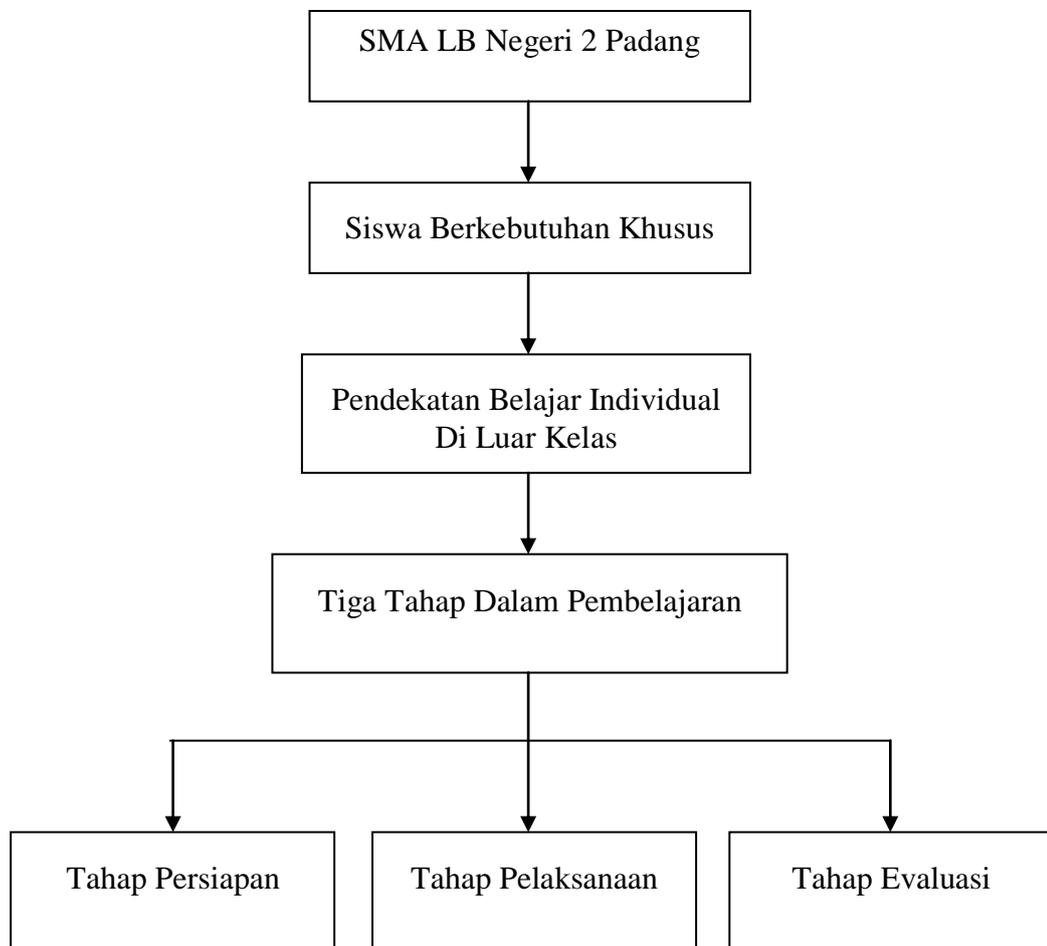
Kerangka konseptual merupakan kerangka atau desain skema yang ada dalam pikiran penulis yang dapat menggambarkan maksud alur berfikir penulis dalam memaparkan penelitian. Melalui kerangka konseptual ini pula, para pembaca hasil penelitian dapat menemukan dan merangkai kembali jalan pikiran dan alur pemaparan masalah yang ditawarkan penulis dalam penelitian ini memenuhi kriteria ilmiah.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Penulis akan meneliti pembelajaran seni tari yang ada di SMA LB Negeri 2 Padang.
2. Fokus masalah penelitian adalah melihat proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Disabilitas).

3. Kajian yang penulis lihat adalah metode, media, hasil belajar dan guru pembimbing khususnya.
4. Kajian tersebut yang akan menjadi hasil penelitian.

Berikut ini skema proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus.



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran tari Payung Bagi Siswa Disabilitas di SMA LB Negeri 2 Padang ini guru memakai pendekatan individual di luar kelas (outdoor learning) dan bimbingan menggunakan tempo tepukan yang dapat dilihat oleh siswa tuna rungu, karena siswa tuna rungu tidak bisa mendengar kan musik yang akan di putar. pelatihan tari payung ini diterapkan oleh guru untuk memberikan arahan dan tuntunan kepada siswa – siswi untuk melakukan proses pelatihan gerak tari payung. Pelatihan tari payung ini menggunakan pendekatan individual di luar kelas agar siswa lebih fokus dan bersemangat. Hal ini mempermudah para siswa untuk bisa melakukan gerakan dan untuk bisa mengiringi apa yang telah diperagakan guru. Guru menggunakan pendekatan individual di luar kelas agar proses belajar siswa lebih meningkat dan mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.

Pembelajaran tari yang dilakukan di SMA LB Negeri 2 Padang sebenarnya pada hari Kamis dari pukul 08.00-10.20. akan tetapi peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar untuk memberikan waktunya 1 jam pelajaran pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Dan mereka pun memberi peneliti izin untuk mengamati proses pembelajaran tari payung tersebut sehingga pembelajaran tari payung untuk siswa tuna rungu yang berjumlah dua orang dapat terlaksanakan.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan individual di luar kelas siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran tari tersebut, dan mereka terlihat fokus mengikuti apa yang diperagakan oleh guru dan hasil belajar mereka pun terlihat meningkat. Karena dalam proses belajar mereka terlihat bersemangat memperagakan gerakan tersebut.

B. Saran

1. Pada pelatihan tari payung yang dilakukan oleh siswa disabilitas berkebutuhan khusus khususnya anak tuna rungu dimana sepatutnya kita ikut mendukung semangat mereka karena anak disabilitas berkebutuhan khusus ikut mempertahankan kesenian bangsa kita, bahkan siswa disabilitas berkebutuhan khusus di SMA LB Negeri 2 Padang sudah pernah mengikuti lomba ke luar kota seperti Lombok, mereka juga bisa membuat bangga bangsa dan Negara, tentunya dengan bantuan guru pembimbing serta latihan dan dukungan dari masyarakat luar tentunya. Maka dari itu kita tidak boleh menganggap remeh mereka karena keterbatasan mereka, mereka juga bisa membuat dunia bangga, dimana bisaanya mereka dipandang remeh orang sekarang mereka juga bisa melakukan hal yang bisa dilakukan anak normal umumnya, tidak di bidang kesenian saja di mata pelajaran lain pun siswa disabilitas berkebutuhan khusus di SMA LB Negeri 2 Padang juga mengikuti lomba dan mendapat juara.
2. Untuk itu diharapkan bagi masyarakat luar jangan memandang siswa disabilitas berkebutuhan khusus dengan sebelah mata. Perlakukan lah mereka seperti anak normal umumnya karena apa yang mereka lakukan

sudah membuktikan bahwa mereka juga bisa melakukan apa yang bisa dilakukan anak normal umumnya.

3. Dan diharapkan bagi jurusan FBS UNP untuk menjadikan arsip penelitian ini sebagai bahan dokumentasi ilmiah, untuk kepentingan pengembangan keilmuan dan pengetahuan seni budaya di jurusan Sendratasik FBS UNP. Sedangkan untuk penelitian lainnya diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber rujukan ilmiah, dan untuk dapat mengembangkan dan melanjutkannya pada masa yang akan datang.
4. Untuk mahasiswa yang ada di jurusan Sendratasik FBS UNP, agar lebih menggiatkan penelitian terhadap kesenian tradisional yang ada di Sumatera Barat, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulisan karya ilmiah dan skripsi pada mahasiswa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1995. *Pengantar dan Praktek Komunikasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Alwi, Hasan,dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggani Sudono, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo
- Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Boby Ervan. 2013. Pembelajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) di SMP 4 Payakumbuh, Skripsi FBS UNP.
- Departemen Sosial RI, 2007. *Direktorat Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang Cacat: Panduan Orientasi dan Mobilitas Panti Sosial Penyandang Cacat Rungu*.
- Depdiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak dan RA Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Freire, Paulo, dkk. 2004. *Menggugat Pendidikan; Fundamentalis, Konservatif, Liberal, Anarkis*, terj. Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, , cet. V.
- _____. 2001. *Pendidikan yang Membebaskan*. Jakarta: Melibas.
- Hartiningsih. 2010. *Generasi Orang Tua Kepada Anak Melalui Proses Sosialisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi aksara
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari jilid 1&2*. Jakarta: Direktur Pembina Sekolah Menengah Kejurusan.
- Sri Mustika Aulia. 2014. Pembelajaran Pola Ritem Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) dengan Media Warna di Yayasan Mitra Ananda Padang. Skripsi FBS UNP.

Sudarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukintaka. 1992. *Teori Bermain*. Jalma Arum Kurining Gusti: Depdikbud.

Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Tri IL. 2008. Makalah: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Luar Kelas. FIK UNY

Widiya Febriani. 2015. Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Disabilitas (Berkebutuhan Khusus) Di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Kuranji Kota Padang. Skripsi FBS UNP

<http://id.wikipedia.org/wiki/tunarungu>

<http://kahilla16.blogspot.co.id/2009/06/sekilas-pengertian-tunarungu.html>